BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dampak positif dan negatif tampaknya semakin sulit dihindari dalam pembangunan, sehingga selalu diperlukan usaha untuk lebih mengembangkan dampak positif pembangunan serta mengurangi dan mengantisipasi dampak negatifnya. Gelandangan dan pengemis merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan. Keberhasilan percepatan pembangunan di wilayah perkotaan dan sebaliknya keterlambatan pembangunan di wilayah pedesaan mengundang arus migrasi desa - kota yang antara lain memunculkan gelandangan dan pengemis karena sulitnya pemukiman dan pekerjaan di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Masalah umum gelandangan dan pengemis pada hakikatnya erat terkait dengan masalah ketertiban dan keamanan yang menggangu ketertiban dan keamanan di daerah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan perkembangannya gelandangan dan

pengemis maka diduga akan memberi peluang munculnya gangguan keamanan dan ketertiban, yang pada akhirnya akan mengganggu stabilitas sehingga pembangunan akan terganggu. Maka diperlukan usaha – usaha penanggulangan gelandangan dan pengemis tersebut.

Sejauh ini sistem pengolahan data yang dilakukan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta untuk pendataan dan pemulangan melalui pembinaan masih dilakukan secara manual yaitu dengan melakukan pencatatan tertulis. Sistem pencatatan secara manual dipandang tidak efisien dan kurang efektif untuk pelayanan masyarakat, untuk itu sistem informasi pengolahan data gelandangan dan pengemis diperlukan pada sebuah instansi untuk pelayanan masyarakat dan meningkatkan kinerja pegawai agar dapat lebih cepat dalam menyajikan informasi tentang data gelandangan dan pengemis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana merancang dan

mengimplementasikan suatu perangkat lunak untuk membantu mengolah data – data gelandangan dan pengemis dengan menggunakan komputer dan database sehingga memudahkan dalam pengolahan yang dikarenakan :

1. Banyaknya data gelandangan dan pengemis yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta mengakibatkan dampak negatif dalam pembangunan serta penatataan kota Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diperlukan sebuah system informasi pengolah data gelandangan dan pengemis yang terjaring razia.
2. Pencatatan data masih dilakukan secara manual sehingga dinilai tidak efektif dan efisien, kemungkinan dalam mencari data yang ada belum efektif.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam permasalahan yang dimaskudkan untuk menentukan cakupan pembahasan yang dilakukan, sebagai berikut :

a. Pendataan gelandangan dan pengemis dilakukan oleh pegawai seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Napza dan beberapa organisasi sosial, seperti : panti sosial.
b. Pengumpulan data – data gelandangan dan pengemis yang telah terdata.
c. Dilakukan *input* data gelandangan dan pengemis yang telah terdata.
d. Pencatatan kemajuan gelandangan dan pengemis setelah mengikuti pelatihan yang diadakan panti sosial selama 1 bulan.
e. Menghasilkan laporan berdasarkan tahun pendataan, lokasi pemetaan jangkauan, jumlah data dan jenis kelamin, umur, laporan mengenai kemajuan dan penilaian gelandangan dan pengemis setelah mengikuti pelatihan serta grafik jumlah data per periode.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya sistem ini adalah untuk menghasilkan sebuah aplikasi yang berguna untuk membantu *staff* seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Napza, serta mencari

data – data dimana dapat menghasilkan laporan yang dilaporkan kepada pimpinan Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meningkatkan pengolahan data yang lebih baik.